

**HUBUNGAN MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN
HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA BIDANG KEAHLIAN PENDIDIKAN TATA BOGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**CENDRA LENI
94218/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian
Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa
Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian
Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Nama : Cendra Leni

NIM/BP : 94218/2009

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd	1. (.....)
2. Sekretaris	: Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd	2. (.....)
3. Anggota	: Dra. Ruaida, M.Pd	3. (.....)
4. Anggota	: Dra. Silfeni, M.Pd	4. (.....)
5. Anggota	: Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd	5. (.....)

ABSTRAK

Cendra Leni, 2011 : Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Berdasarkan observasi awal di Jurusan Kesejahteraan Keluarga pada mahasiswa Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008 peneliti memperoleh data hasil belajar mahasiswa tersebut sebagian besar hasil belajarnya masih rendah, kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu yang mempengaruhi adalah kurangnya manajemen keuangan mahasiswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional karena bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti antara manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 orang yaitu mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Total Sampling* atau total sampel. Maka sampel penelitian ini berjumlah 52 orang yaitu mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner (angket) model Skala Likert yang telah teruji kebenaran dan keandalannya. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis korelasi dan regresi dengan bantuan Program Komputer SPSS versi 13.00.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan dari 38 soal semuanya valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan mahasiswa (X) berada dalam kategori kurang baik dengan tingkat ketercapaian 64,2% dan hasil belajar (Y) berada dalam kategori kurang baik dengan tingkat ketercapaian 58,8%. Hubungan manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga bidang keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2007 dan 2008 adalah berkorelasi kuat yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,382 > r_{tabel} 0,268$ pada taraf signifikan 95% dan standar kesalahan 5% derajat kebebasan $N=52$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,382. Uji coba keberartian koefisien didapatkan harga $t_{hitung} 2,92 > t_{tabel} 2,50$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor UNP
2. Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNP
3. Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan Dra. Sofnitati selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademis dan Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd selaku Pembimbing II, yang

telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

5. Dra. Ruaida, M.Pd, Dra. Silfeni, M.Pd, dan Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd, selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan skripsi maupun dalam menguji skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
8. Papa dan mama beserta adik-adikku tercinta yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Definisi Manajemen.....	13
2. Keuangan Mahasiswa	14
3. Hasil Belajar Mahasiswa Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga	19
4. Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Hasil Belajar.....	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Definisi Operasional	28
E. Variabel dan Data.....	29
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	39
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	45
C. Pengujian Hipotesis.....	48
D. Pembahasan.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Daftar Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2007 dan 2008 Semester Januari-Juni 2010.....	8
2. Klasifikasi Penilaian.....	22
3. Distribusi Populasi	27
4. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan	31
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	31
6. Interpretasi Nilai r.....	35
7. Rangkuman Hasil Analisis Kesahihan Butir Instrumen.....	35
8. Statistik Frekuensi Manajemen Keuangan Mahasiswa (X) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008.....	40
9. Interval Manajemen Keuangan Mahasiswa (X) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008.....	41
10. Statistik Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa (Y) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008.....	43
11. Data Hasil Belajar Mahasiswa (Y) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008.....	43
12. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y	45
13. Uji Homogenitas Varians Data	46
14. Regresi Linear Sederhana Cooficients (a).....	47
15. Corelations	48
16. Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual.....	24
2. Manajemen Keuangan Mahasiswa (X) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008	42
3. Hasil Belajar Mahasiswa (Y) Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kisi-kisi Instrumen.....	58
2. Angket Penelitian.....	59
3. Tabulasi Uji Coba Instrumen	64
4. Out Put Uji Coba.....	68
5. Tabulasi Instrumen.....	70
6. Out Put Analisis Data.....	70
7. Tabel r Product Moment.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses pemberdayaan untuk pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan amat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup seseorang maupun suatu bangsa. Jarvis (1983:2) mengemukakan bahwa: *“Education is any planned series of incident, having a understanding”*. Pendidikan merupakan serial kegiatan yang direncanakan, bersifat humanistik, dengan tujuan peserta didik dapat belajar dan memahami. Selanjutnya dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan kutipan di atas, didalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan amat penting peranannya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menciptakan iklim pembelajaran, guna menumbuhkembangkan dan mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa dimasa kini dan dimasa akan datang. Dengan demikian lembaga pendidikan menjadi sangat penting artinya.

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu lembaga yang menghasilkan tenaga kependidikan dan non kependidikan. UNP mempunyai beberapa Fakultas dan Jurusan, masing-masing mempunyai disiplin ilmu yang berbeda-beda dengan karakteristik tersendiri. Salah satu jurusan yang tergabung pada fakultas yang ada di UNP adalah Fakultas Teknik (FT) Jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK). Jurusan KK FT UNP mulai berdiri pada tahun 1969 dengan nama *Home Economic* pada jenjang program sarjana muda berada dalam Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang. Pada tahun 1972 jurusan *Home Economic* membuka program doktoral, dan kemudian diganti namanya Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK). Pada tahun 1978 dikembangkan lagi jenjang program diploma 1, 2, dan 3.

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga pada tahun 1980 diganti nama menjadi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan program studi SI serta diploma 1, 2, dan 3. Karena perubahan struktur organisasi di IKIP Padang maka jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dipindah ke Fakultas Teknik IKIP Padang tahun 1983, pada tahun ini juga jenjang diploma ditutup hanya tinggal jenjang program SI PKK. Penutupan program diploma dilakukan karena perubahan kurikulum SLTA. Selanjutnya pada tahun 1997 saat dimulainya "*Winder Mandate*" yang ditandai dengan penambahan program studi D3 Tata Boga dan Tata Busana selain dari program S1 PKK Kependidikan.

Sekarang Jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK) terdiri dari program studi: (1) Pendidikan kesejahteraan keluarga yang terdiri dari dua konsentrasi yakni Tata Boga dan Tata Busana, (2) Program studi D3 Tata Boga, D3 Tata Busana, D4 Tata Rias dan kecantikan, dan D4 Manajemen Perhotelan. Khususnya keahlian Tata Boga dengan visinya adalah: “menjadi program studi unggulan (*centre of excellence*) dalam menghasilkan guru bidang Tata Boga dan menjadi instruktur yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme” sedangkan misinya adalah: “menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan bidang Tata Boga yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat, meningkatkan mutu kompetensi tenaga kependidikan serta melakukan kerjasama dengan dunia industri”. (Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang 2007)

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, bukanlah suatu hal yang mudah. Berbagai faktor mempengaruhi sukses atau tidaknya tujuan tersebut. Sesuai dengan buku pedoman tersebut, tujuan yang paling utama dari Jurusan Kesejahteraan Keluarga adalah untuk mendidik mahasiswa menjadi tenaga yang profesional dan memiliki pengetahuan serta keterampilan dibidang teknologi dan kejuruan.

Sesuai dalam Undang-Undang No. 2 ayat 1, dinyatakan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Menurut Aljufri (1987:2)

yang mengutip dari *American Vocational Association* mendefinisikan konsep pendidikan kejuruan lebih jelas lagi, yaitu bahwa: “pendidikan kejuruan dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk bekerja atau mengembangkan menjadi lebih produktif”. Sedangkan Wenrich and Galloway (1988:13) mengemukakan bahwa: “pendidikan vocational dapat diartikan sebagai pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pekerjaan tertentu, atau meng-upgrade pekerja”.

Berkaitan pendapat para ahli di atas, untuk itu bidang keahlian Pendidikan Tata Boga mata kuliah berdasarkan tiga ranah yang bersifat menambah pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap. Mata kuliah tersebut terdiri dari rentangan mata kuliah teori dan praktik. Setelah mengikuti mata kuliah maka mahasiswa diharapkan untuk berhasil sehingga mahasiswa benar-benar terampil dan terlatih sesuai keahliannya Tata Boga.

Belajar adalah masalah vital bagi setiap orang, khusus mahasiswa bidang keahlian Pendidikan Tata Boga. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Menurut Winkel (1984:15) menyatakan bahwa: “belajar yang terjadi pada manusia adalah proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan baik dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat konstan”. Jadi antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait,

dimana belajar tersebut merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan sehingga belajar sebagai suatu proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka mahasiswa dituntut untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar sehingga kompetensi kurikulum dapat tercapai.

Untuk mencapai hasil belajar mahasiswa yang baik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa dan faktor yang datang dari luar diri mahasiswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72):

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah (1) faktor-faktor internal: jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), kelelahan. (2) faktor-faktor eksternal: keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut pendapat di atas bahwa faktor eksternal seperti keadaan ekonomi keluarga tidak kalah pentingnya dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan keadaan ekonomi keluarga maka, mahasiswa perlu mengelola uang yang diberi orang tuanya untuk biaya keperluan kuliah karena

dengan melakukan manajemen keuangan supaya segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi, apalagi saat ini harga barang dan jasa menjadi semakin mahal. Kebutuhan hidup adalah prioritas utama yang harus dipenuhi seseorang saat menggunakan uangnya, namun tidak jarang pemenuhan kebutuhan hidup menjadi suatu hal yang dinomorduakan setelah pemenuhan keinginan hidup, meskipun pada akhirnya kebutuhan hidup tetap harus dipenuhi.

Hal ini akan membuat seseorang menjadi boros dalam menggunakan uang. Misalnya seorang mahasiswa yang diberi uang oleh orang tua dalam jumlah sekian, seharusnya uang yang dimiliki digunakan untuk membeli buku, membuat tugas kuliah atau membayar biaya perkuliahan lainnya. Tapi pada kenyataannya mahasiswa tersebut malah menggunakan uangnya untuk membeli handphone baru, berwisata, atau untuk hal-hal lainnya yang sebenarnya tidak begitu penting. Sehingga uang yang diberi orang tua untuk biaya keperluan kuliah tidak terlaksana dengan baik. Akibatnya mahasiswa tersebut terpaksa meminta uang tambahan kepada orang tuanya, atau meminjam kepada orang lain untuk membayar keperluan kuliah yang seharusnya bisa dibayar dengan uang yang telah dimiliki sebelumnya.

Mahasiswa dapat mengelola keuangan pribadi dengan cara merencanakan pemasukan dan pengeluaran dalam waktu tertentu, kemudian melaksanakan perencanaan tersebut sehingga tujuan akhir yang telah ditetapkan tercapai. Tujuan utama mengelola keuangan pribadi sudah tentu merupakan pemenuhan kebutuhan kuliah, selain itu keuangan yang terkelola

dengan baik juga dapat memenuhi keinginan hidupnya. Jika mahasiswa dapat mengontrol keuangan yang diberi orang tua dengan baik maka pemenuhan kebutuhan kuliah tidak akan terganggu dan tidak ada rasa kekurangan dalam diri mahasiswa tersebut sehingga akan tenang dalam belajar tanpa dibebani pikiran masalah keuangan. Aspek-aspek tersebut diduga memicu terhadap hasil belajar. Sukiniati (2008) dalam laporan penelitiannya menemukan:

Terdapat hubungan yang positif antara pengaturan/pengelolaan keuangan mahasiswa terhadap hasil belajar. Eratnya hubungan ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,733 dengan koefisien determinasi sebesar 53,7% dalam hal ini bahwa manajemen keuangan mahasiswa mempengaruhi hasil belajar mahasiswa

Melihat dari beberapa teori dan pendapat di atas jelaslah bahwa, manajemen keuangan mahasiswa yang meliputi perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, dan penilaian keuangan yang diberi orang tua akan ikut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian manajemen keuangan mahasiswa sangat menentukan hasil belajar mahasiswa selama perkuliaannya. Dan begitu juga sebaliknya mahasiswa yang tidak bisa mengontrol keuangannya maka akan berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh selama perkuliahan.

Dari hasil dokumen yang di dapat dari registrasi Universitas Negeri Padang (UNP), mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga angkatan 2007 dan 2008 diperoleh data Indeks Prestasi (IP) pada tanggal 28 Februari 2011. Perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Angkatan 2007 dan 2008 Semester Januari - Juni 2010

Tahun Masuk	Jumlah	Indeks Prestasi		
		<2,50	2,51-3,00	>3,00
2007	14	2	8	4
2008	38	10	16	12

Sumber: Registrasi UNP

Berdasarkan observasi peneliti, mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, tidak melaksanakan manajemen keuangan yang diberi orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa yang suka membeli baju baru, pergi makan ditempat yang mahal bersama teman-temannya atau menggunakan uang untuk hal-hal lain yang sebenarnya tidak begitu penting. Akibatnya uang cepat habis sehingga mengganggu proses kuliah diantaranya tidak ada uang untuk membeli bahan untuk mengikuti kuliah praktik lalu terpaksa meminjam uang kepada orang lain/teman untuk membayar keperluan kuliah yang seharusnya bisa dibayar dengan uang yang telah dimiliki sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya perencanaan keuangan mahasiswa dan pelaksanaan keuangan sesuai kebutuhan dengan uang yang diberi orang tua.

Sehubungan dengan itu mahasiswa harus melaksanakan manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, dan penilaian. Dari semua teori diatas dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan mahasiswa terkait erat dengan hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti **“Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa masih mendapatkan hasil belajar yang rendah
2. Kurangnya manajemen keuangan mahasiswa menyebabkan pengeluaran yang tidak efisien dan terjadi pemborosan
3. Kebiasaan mahasiswa menggunakan uang untuk hal-hal yang sebenarnya tidak begitu penting
4. Meminjam uang kepada teman/orang lain untuk membayar keperluan kuliah yang sebenarnya bisa dibayar dengan uang yang telah dimiliki sebelumnya
5. Uang yang diberi orang tua untuk biaya keperluan kuliah tidak terlaksana dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada **“Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Mahasiswa”**.

Manajemen keuangan mahasiswa yang akan diteliti lebih difokuskan pada Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008. Dari aspek: (1) Perencanaan keuangan mahasiswa (2) Pelaksanaan keuangan mahasiswa dan, (3) Penilaian. Sedangkan hasil belajar yang diambil yaitu berupa Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa pada semester Juli-Desember 2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga bidang keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”. Indikator dalam hal ini adalah dalam perencanaan keuangan mahasiswa, pelaksanaan keuangan mahasiswa dan penilaian.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan tentang manajemen keuangan mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2007 dan 2008.

2. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2007 dan 2008.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2007 dan 2008.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga, bahwa manajemen keuangan pribadi ikut mempengaruhi hasil belajar sebagai pertimbangan dan masukan agar melaksanakan manajemen keuangan yang diberi orang tua.
2. Jurusan Kesejahteraan Keluarga sebagai penanggung jawab terhadap mutu pendidikan, sehingga dapat menentukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Peneliti sendiri, untuk mengetahui dibidang karya ilmiah sekaligus syarat untuk menyelesaikan Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bahan referensi bagi mahasiswa di Perpustakaan di Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjut mengenai hubungan manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Manajemen

Manajemen merupakan proses yang universal sifatnya di segala aspek kehidupan. Manajemen merupakan dasar beroperasinya segala kegiatan didalam kehidupan manusia yang makin kompleks. Menurut Swastha dan Sukotjo (1995:82) mengatakan bahwa : “manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Selanjutnya Terry dan Anoraga (2004:92) mengemukakan bahwa:

Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasikan, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun pengetahuan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Sedangkan menurut Fuad dkk (2003:92)

Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan manajemen ialah proses pemikiran yang kreatif untuk mencapai apa yang diinginkan dari apa yang di miliki dengan berdasarkan (a) perencanaan (a) pelaksanaan serta pengawasan (c) penilaian. Sehingga tujuan yang ditetapkan dapat berjalan dengan baik.

2. Keuangan Mahasiswa

Sebelum membahas tentang keuangan mahasiswa, terlebih dahulu dibahas pengertian kata keuangan. Menurut Jemina Siregar dan R.H. Sadikin (1977:76) keuangan adalah: “sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dalam kegiatan ekonomi yang bersifat konsumtif”. Sejalan dengan sebagaimana dijelaskan Lilik Saripah (1988:7) mengemukakan bahwa: “

Keuangan adalah salah satu sumber ekonomi yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya artinya dengan penggunaan yang mencapai sasaran secara tepat guna dan berhasil guna atau dengan kata lain secara efektif (mencapai tujuan secara maksimal) dan secara efisien (mengeluarkan tenaga dan dana yang minimal)

Keuangan mahasiswa yang dimaksud di sini adalah uang belanja atau uang saku yang diberikan orang tua dalam jangka waktu tertentu untuk biaya keperluan kuliah dan kebutuhan lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keuangan mahasiswa adalah sumber ekonomi mahasiswa yang diberi orang tuanya untuk biaya keperluan kuliah yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien.

Kebijakan mengatur keuangan dilakukan sedemikian rupa sehingga dari hasil penghasilan tertentu dan terbatas semua kebutuhan dapat terpenuhi baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dan tersier. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, tidak dapat dipenuhi kebutuhan secara sekaligus namun dengan cara bertahap.

Kebutuhan manusia menurut Maksud Habibi dan Sulaeman (1996:11) yaitu:

- I. Kebutuhan primer (pokok) adalah kebutuhan yang benar-benar amat sangat dibutuhkan orang dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Contohnya adalah seperti sembilan bahan makanan pokok/sembako, rumah tempat tinggal, pakaian, pendidikan, dan kesehatan.
- II. Kebutuhan sekunder (kedua) adalah merupakan jenis kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan primer telah terpenuhi semuanya dengan baik. Kebutuhan sekunder sifatnya menunjang kebutuhan primer. Misalnya radio, lemari, meja belajar dan sebagainya yang belum masuk dalam kategori mewah.
- III. Kebutuhan tersier (mewah) adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Contohnya adalah mobil, telepon.

Keuangan mahasiswa akan berjalan dengan lancar kalau perencanaan disusun dengan teratur dan dilaksanakan dengan baik. Dalam kehidupan manusia uang memegang peranan penting, karena tanpa adanya uang kita tidak dapat memperoleh apa yang kita butuhkan sehari-hari. Manusia mempunyai sifat selalu merasa kekurangan, ada yang penghasilannya cukup, tetapi mengalami kesulitan dalam memenuhi

kebutuhannya. Hal ini disebabkan karena tidak memanajemenkan keuangannya dengan sebaik-baiknya.

Sehubungan dengan manajemen keuangan (Jemina Siregar dan R.H. Sadikin, 1977: 84) menjelaskan berdasarkan prosesnya:

a) Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada waktu perencanaan keuangan adalah: (1) Membuat suatu daftar dari barang-barang yang diperlukan dan diinginkan dalam jangka waktu tertentu, (2) Menentukan harga dari setiap keperluan, dan (3) Harus diusahakan supaya pengeluaran dan pendapatan seimbang. Dalam pembuatan anggaran lebih baik pendapatan melebihi pengeluaran, karena harus disediakan untuk pengeluaran tak terduga, tabungan untuk sesuatu rencana yang besar seperti berlibur, membeli barang-barang yang mahal.

b) Pelaksanaan

Pada waktu melaksanakan berdasarkan rencana keuangan, harus dicatat semua pengeluaran keuangan. Membiasakan diri untuk membuat suatu catatan harian mengenai semua pengeluaran keuangan atau membuat pembukuan. Hal ini dapat dilakukan secara sederhana tanpa memerlukan banyak tenaga, waktu, pengetahuan atau pikiran, tetapi sangat bermanfaat. Dalam pembukuan tersebut hendaknya meliputi: (1) Menentukankan pola dasar dari semua pengeluaran, (2) Menjaga agar pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan menurut pola yang telah ditentukan, (3) Menjaga keseimbangan antara keseluruhan pengeluaran dengan anggaran yang tersedia dan yang telah ditentukan, dan (4) Pada waktu membuat pola dasar pengeluaran harus benar-benar dipertimbangkan pentingnya tiap macam pengeluaran. Semua pengeluaran harus dibagi menjadi beberapa kebutuhan.

Beberapa sistem pembukuan yang dapat dikerjakan dalam pelaksanaan manajemen keuangan ialah:

1) Sistem amplop

Sistem ini praktis dan sederhana sekali. Disediakan beberapa amplop menurut jumlah pos-pos pengeluaran. Penghasilan dibagi menurut rencana pos demi pos dan dimasukkan kedalam amplop yang sudah tertulis jenis posnya. Pada waktu memerlukan biaya

untuk makanan misalnya, kita harus mengambil dari amplop makanan, kemudian mencatatnya. Catatan dapat dibuat diatas secarik kertas yang disimpan dalam amplop tersebut atau dalam suatu buku kas. Apabila amplop tersebut sudah kosong, berarti pos itu sudah habis. Tidak boleh terjadi, pada pertengahan bulan sudah tidak ada biaya lagi untuk makanan. Dalam pelaksanaan ini harus diawasi. Caranya ialah mengadakan pengawasan bagaimana keadaan tiap pos seminggu sekali.

2) Buku kas harian

Mencatat pengeluaran yang dikeluarkan tiap hari. Kebaikan dari cara ini ialah kita mengetahui berapa uang yang sudah keluar. Pengawasan dilakukan dengan cara melihat apakah masih cukup uang sampai akhir bulan. Dengan cara ini kita tidak mempunyai data untuk apa saja uang itu dikeluarkan.

3) Buku kas tabelaris

Dibagian atas tiap kolom ditulis berapa banyak uang yang direncanakan untuk pos tersebut. Dengan cara demikian kita mengetahui keadaan tiap pos dan mudah dalam melakukan pengawasan.

4) Buku kas rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pengeluaran tetap (listrik, air leding, uang sekolah), harian (belanja harian, transport) dan tak terduga (sepatu, pakaian, hadiah).

Manajemen keuangan perlu dilakukan rencana keuangan ialah mengawasi atau mengontrol. Disamping mengawasi harus dilakukan penyesuaian jika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana. Keadaan yang tidak sesuai ini dapat langsung diperbaiki dengan membuat keputusan yang baru.

c) Penilaian

Penilaian adalah untuk mengetahui apakah rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Disamping itu sebaiknya dilakukan pula penilaian bagian. Dalam penilaian bagian

ditinjau ialah: (1) Apakah makanan dalam sebulan itu cukup menjamin kesehatan, (2) Sepatu apakah yang dibeli, apakah yang tahan lama, murah atau mahal, (3) Apakah yang dibeli itu termasuk kebutuhan atau keinginan.

Dengan demikian penilaian bagian baik diadakan, karena mungkin tujuan umum tercapai tetapi tujuan bagian tidak tercapai. Misalnya dalam perencanaan tertulis membeli sepatu kulit. Dalam pelaksanaannya karena sepatu kulit mahal dan uang terbatas, maka diambil keputusan untuk membeli sepatu karet. Sebagai penilaian maka tujuan umum tercapai yaitu membeli sepatu, tetapi tujuan bagian tidak tercapai. Pada akhirnya lakukanlah penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan, agar perencanaan tersebut dapat dipakai sebagai pedoman untuk pembuatan rencana yang akan datang (Jemina Siregar dan R.H. Sadikin, 1977:86).

Tujuan yang dimaksud dalam pengelolaan keuangan mahasiswa ialah mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan secara maksimal dengan sumber-sumber terbatas yang dimiliki mahasiswa. Dengan kata lain Hartoyo (1992:154), menegaskan pula bahwa:

Bagaimana caranya memenuhi kebutuhan dengan sumber keuangan yang terbatas jumlahnya dan dapat diperoleh kepuasan kebutuhan semaksimal mungkin/memperkirakan belanja, membandingkan dan mengevaluasi secara keseluruhan antara pemasukan dengan pengeluaran.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka manajemen keuangan adalah bagaimana caranya mahasiswa mampu mengatur dan menata keuangan dengan sebaik-baiknya supaya semua kebutuhan akan terpenuhi, terhindar dari kesulitan-kesulitan dan pemborosan atau pengeluaran dapat lebih terarah.

3. Hasil Belajar Mahasiswa Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Menurut Slameto (2003:2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seseorang yang telah belajar akan memiliki perubahan tingkah laku, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003:3) yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku berkenaan dengan hal yang belum diketahui atau tidak tahu menjadi tahu, dalam hal ini belajar adalah merupakan suatu

perubahan sikap atau tingkah laku ketaraf yang lebih tinggi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk mengetahui apakah proses belajar yang telah dilakukan telah berhasil atau tidak maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang telah diperoleh oleh mahasiswa. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata kuliah di perguruan tinggi.

Hasil belajar ini dapat diperoleh melalui penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Nasoetion (1990:8) mengatakan “penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan melalui pengukuran hasil belajar”. Jadi hasil belajar merupakan suatu bukti berhasil atau tidaknya seseorang dalam mempelajari mata kuliah di perguruan tinggi dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi, dan hasil belajar tersebut dinyatakan berupa angka.

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap mahasiswa selama waktu tertentu. Hasil belajar mahasiswa juga dapat digunakan untuk memberikan simulasi kepada peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaiannya. Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses belajar.

Menurut Bloom (dalam Sardiman, 2003:23) mengemukakan hasil belajar terdiri dari 3 kemampuan yaitu :

- a) Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.
- b) Kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti cenderung akan minat dan motivasi.
- c) Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen dalam kegiatan kuliah, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap maupun kemampuan akan kompetensi yang ditempuhnya.

Hasil belajar mahasiswa Pendidikan Tata Boga dapat dinyatakan dalam 3 kategori yakni ujian teori, tugas-tugas dan praktik. Pada ujian teori mahasiswa diberikan butir-butir soal yang harus dijawab sesuai dengan kompetensi yang diberikan. Hasil belajar mahasiswa bidang keahlian Pendidikan Tata Boga diwujudkan dalam bentuk LHS (Lembar Hasil Studi), yaitu nilai yang diperoleh selama proses kuliah yang berupa hasil akhir dari penggabungan nilai praktik, nilai tugas dan nilai ujian teori menjadi nilai akhir pada setiap mata kuliah. Nilai LHS tersebut dinyatakan berupa angka, huruf atau kata-kata yang menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam satu semester. Apabila mahasiswa tidak memenuhi standar kompetensi maka tidak bisa dinyatakan lulus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Klasifikasi Penilaian

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81-100	A	4	Sangat baik
66-80	B	3	Baik
56-65	C	2	Cukup
41-55	D	1	Kurang
0-40	E	0	Gagal

Sumber: buku Pedoman Akademik FT UNP 2007

Adakalanya sebagian mencapai hasil belajar yang baik dan ada pula yang gagal. Berhasilnya ditentukan oleh si pendidik dan anak didik, tetapi masih ada faktor lainnya yang ikut mempengaruhi seperti adanya keterkaitan manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008. Adapun indikator dalam manajemen keuangan mahasiswa adalah perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan dan penilaian.

4. Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan Hasil Belajar

Manajemen keuangan mahasiswa yang baik pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala keperluan kuliah dan kebutuhan lainnya. Berbeda dengan manajemen keuangan mahasiswa yang relatif tidak baik, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan keperluan kuliah, begitu juga dengan kebutuhan lainnya.

Menurut Hamalik (1999:91): “pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan hasil belajar, masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar”.

Selanjutnya Fitriani (2007) dalam hasil penelitiannya menemukan: “terdapat kontribusi pengelolaan keuangan pribadi terhadap prestasi belajar mahasiswa, hasil yang didapatkan bahwa antara variabel pengelolaan keuangan pribadi berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 13,5%.

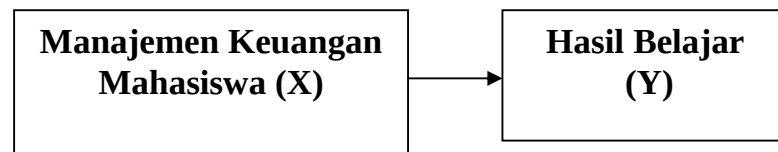
Dengan demikian dapat disimpulkan, manajemen keuangan mahasiswa sangat menentukan hasil belajar mahasiswa selama perkuliahannya. Dan begitu juga sebaliknya mahasiswa yang tidak bisa mengontrol keuangannya maka akan berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh selama perkuliahan.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka kerangka konseptual disusun dengan bersumber dan berpedoman pada kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam penelitian ini manajemen keuangan mahasiswa menjadi variabel X yang memiliki hubungan dengan hasil belajar sebagai variabel Y. Peneliti mengukur apakah ada hubungan manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar.

Manajemen keuangan mahasiswa dimaksud disini adalah perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan dan penilaian keuangan mahasiswa. Keuangan mahasiswa yang dimaksud disini adalah semua uang diberi orang tua dalam waktu tertentu untuk biaya keperluan kuliah. Baik tidaknya manajemen keuangan mahasiswa memiliki keterkaitan dengan belajarnya.

Penelitian ini ditujukan pada mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008. Indikator dalam penelitian ini perencanaan keuangan, pelaksanaan keuangan, dan penilaian. Maka dapat digambarkan secara skematis hubungan antara manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa jurusan Kesejahteraan Keluarga bidang keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008, untuk lebih memahami kerangka konseptual yang dimaksud, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu manajemen keuangan mahasiswa variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y. Selanjutnya gambar tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara kedua variabel.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, rumusan masalah dan kerangka konseptual seperti yang telah di uraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga bidang keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga bidang keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Angkatan 2007 dan 2008.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan mahasiswa diketahui nilai rata-rata dengan mean 97,73 median 100,00 mode 80,00 standar deviasi 13,86 nilai minimum 70 dan nilai maximum 130. Tingkat ketercapaian Manajemen keuangan mahasiswa 64,2% termasuk kategori kurang baik.
2. Hasil belajar mahasiswa diketahui nilai rata-rata dengan mean 3,0696 median 3,0500 mode 3,00 standar deviasi 0,50526 nilai minimum 1,20 dan nilai maximum 4,00. Tingkat ketercapaian Hasil belajar mahasiswa 58,8% termasuk kategori kurang baik.
3. Hubungan Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang adalah signifikan dengan koefisien korelasi bahwa $r_{hitung} 0,382 > r_{tabel} 0,268$ pada taraf signifikan 95% dan standar kesalahan 5% derajat kebebasan $N=52$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,382. Uji coba keberartian koefisien didapatkan harga $t_{hitung} 2,92 > t_{tabel} 2,50$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil belajar mahasiswa termasuk kategori kurang baik, disarankan agar mahasiswa benar-benar lebih meningkatkan proses belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.
2. Manajemen keuangan mahasiswa ada hubungannya dengan hasil belajar maka mahasiswa diharapkan melaksanakan manajemen keuangan agar mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang manajemen keuangan mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa dengan teknik dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aldjupri, B. Syarif. 1987. *Perspektif Pendidikan Kejuruan*. Makalah pada Seminar di FPBS IKIP Yogyakarta
- Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional*. Yakarta: Depdiknas
- Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Yakarta: Rineka Cipta
- Fitrianti. 2007. *Kontribusi Pengelolaan keuangan Pribadi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Universitas Diponegoro
- Fuad, dkk. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Haditono, Rahayu Siti. 1976. *Kesukaran-kesukaran dalam Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Hartoyo. 1992. *Manajemen Sumber Daya Keluarga*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB
- Habibi, H. Maksum dan Ismaya, H. Sulaeman S.B (1996). *IPS Ekonomi Untuk SLTP Kelas 1*. Jakarta:Erlangga
- Hamalik. (1999). <http://blogspot.pengelolaankeuangan.com> diakses 09/05/2011
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian Edisi revisi*. Jakarta: PPM
- Kiram, Phil Yanuar. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Padang
- Liputo, Benyamin. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta